

LAMPIRAN

Sinopsis cerita *Piano no Mori*

Piano no Mori menceritakan tentang seorang anak yang tinggal di distrik pinggir hutan yang merupakan tempat prostisusi, yaitu Ichinose Kai. Kai yang memiliki piano yang terletak di hutan, piano itu disebut adalah piano hutan. Tempat tinggal Kai dan hutan letaknya bersebelahan atau tepatnya di hutan tersebut terletak di belakang tempat tinggal Kai. Pada saat kecil, Kai pernah terjatuh dari jendela kamarnya yang mengarah ke hutan. Kai terselamatkan oleh keberadaan piano tersebut, sehingga tidak terluka. Dan semenjak itu piano tersebut menjadi mainan Kai.

Pada suatu hari ada seorang murid baru, pindahan dari Tokyo yang masuk ke sekolahnya Kai. Murid baru itu bernama Amamiya Shuuhei. Shuuhei merupakan anak dari seorang pianis terkenal di Jepang. Pada hari pertama Shuuhei masuk sekolah, di ruang musik dia dirundung oleh Kinpira dkk. Kinpira menyuruh Shuuhei untuk memainkan piano di hutan tersebut. Dan hal itu membuat Shuuhei ketakutan. Kinpira menceritakan bahwa piano itu berhantu, karena pada malam hari sering terdengar suara permainan piano. Dikatakan juga pernah ada yang meninggal di hutan itu. Tapi Shuuhei berhasil diselamatkan oleh Kai. Kai mengatakan bahwa piano yang di hutan bukanlah piano yang berhantu, piano itu miliknya. Namun Kinpira tidak terima dengan pembelaan Kai terhadap piano tersebut. Mereka pun berkelahi. Setelah perkelahian itu Kai menangis di bawah piano. Sousuke Ajino, guru musik di SD tersebut memainkan piano dengan lagu yang dia buat. Mendengar lagu itu membuat Kai berhenti menangis. Tapi setelah Ajino menyelesaikan permainan piano itu. Kai berkata bahwa permainan Ajino tidak bagus, karena banyak salah menekan tuts piano.

Sousuke Ajino dulunya adalah seorang pianis yang terkenal di Jepang. Pada suatu hari mobilnya tertabrak dan mengakibatkan tunangannya meninggal dan tangan kirinya cacat akibat kecelakaan tersebut. Tangan kiri Ajino tidak bisa berfungsi normal

sehingga dia tidak dapat bermain piano dengan baik. Dia pun menghilang dan memilih menjadi guru musik di SD yang letaknya di pinggiran kota.

Keesokan harinya Kai mengajak Shuuhei untuk bolos dan membuktikan piano di hutan tersebut tidaklah berhantu. Saat berada di hutan, Shuuhei kaget melihat piano di hutan itu. Dia pun mencoba memainkan piano tersebut, tapi *tuts* piano itu mengeluarkan bunyi yang aneh, seperti rusak. Kai pun membuktikan bahwa piano itu tidak rusak dan memainkan lagu yang pernah dia dengar. Shuuhei terpesona dengan permainan piano yang dilakukan oleh Kai, mulai sejak itu mereka pun berteman. Shuuhei merasa bahwa mereka berdua cocok karena sama-sama bisa bermain piano. Shuuhei pun mengajak Kai untuk ke rumahnya dan memainkan *Grand Piano* miliknya. Kai memainkan *grand piano* milik Shuuhei dengan sangat brutal sehingga mengganggu telinga.

Shuuhei mengatakan kepada Ajino bahwa Kai telah memainkan lagu aransementanya. Shuuhei juga memberitahu Ajino bahwa Kai selalu memainkan piano di hutan pada malam hari. Pada malamnya Ajino pergi ke hutan. Di sana dia terkejut melihat Kai memainkan lagu aransementanya dengan piano miliknya yang dia buang setelah kecelakaan tersebut. Ajino pun menawarkan untuk mengajarkan Kai bermain piano. Awalnya Kai menolaknya, tapi akhirnya dia pun luluh karena dia mendengarkan permainan Ajino yang memainkan lagu *Minute Waltz* gubahan dari Chopin.

Pada suatu hari ada sebuah perlombaan piano tingkat distrik yang menjanjikan pemenangnya untuk berlomba ke Tokyo. Lagu yang dilombakan dalam perlombaan itu adalah lagu dari Mozart yang berjudul *Piano Sonata No.2, K.280*. Shuuhei mendaftarkan diri menjadi peserta perlombaan itu, dan Kai pun mengikuti perlombaan itu sebagai balas budi kepada Ajino karena telah menjadi gurunya. Ketika Kai menuju ke panggung, dia melihat hantu Mozart. Ajino selalu mengingatkan Kai bahwa rival yang sebenarnya adalah diri Kai sendiri. Kai memainkan lagu Mozart itu dan terganggu dengan hantu-hantu Mozart. Dia bermain piano sebagaimana gaya Ajino bermain, tidak bermain sesuai dengan gayanya sendiri. Dia lalu memberhentikan permainannya, mencoba fokus dan menerima bahwa rivalnya adalah diri Kai sendiri. Dia melepaskan

dasi serta sepatu dan bermain piano, mengimajinasikan dia sedang bermain di hutan yang sangat dia sukai. Permainannya sangatlah bagus dan membuat semua penonton terpukau. Shuuhei pun merasa bahwa Kai adalah rivalnya. Namun naas, juri tidak suka dengan tata krama Kai saat bermain piano, akibatnya juri tidak meloloskan nama Kai sebagai pemenang. Walau Kai tidak lolos dalam perlombaan tersebut, Kai tidak menangis atau menyerah. Ajino lalu meminta izin kepada ibunya Kai untuk membawa Kai keluar negeri agar permainan piano Kai dapat didengarkan dan diakui oleh banyak orang. Ibunya menyetujui permintaan Ajino. Kai pun terus berlatih piano dengan Ajino.

Setelah perlombaan tersebut, hujan lebat melanda daerah tersebut. Dan ternyata kejadian naas terjadi, piano hutan milik Kai tersambar petir dan terbakar. Walaupun begitu Kai, dia tidaklah berkecil hati. Dia meminta Ajino untuk mengajarkannya bermain piano dengan benar. Setiap harinya dia belajar bermain piano dengan Ajino walau banyak sekali tantangannya hingga akhirnya dia pun bisa keluar dari pinggir hutan tersebut dan mulai belajar bermain piano di sebuah universitas di sana. Tidak hanya itu, untuk mengasah *skill*-nya dan mencari uang untuk menunjang kehidupannya, dia juga bekerja sambil menjadi pemain piano jalanan dan di *pub* dengan menyamar menjadi pianis perempuan.

Di universitas tempat Kai belajar, Ajino mengajak Kai untuk berlomba di sekolahnya sebagai pianis solo. Dan Kai pun menang karena dia meransemen lagu yang dia mainkan secara spontan. Setelah melihat penampilan Kai, Jean Jacques Serreau (kenalan Ajino dan seorang konduktor terkenal di dunia) merasa sangat terhibur dengan permainan Kai. Jean lalu menyarankan Ajino membuat surat rekomendasi bagi Kai untuk bermain di kompetisi piano yaitu kompetisi Chopin di Polandia.

Di kompetisi piano tersebut Kai bertemu dengan banyak peserta yang berasal dari berbagai macam latar belakang. Kai optimis dengan kemampuannya dalam bermain piano, dan *enjoy* sehingga orang-orang pun hanyut dalam permainan. Dia tidak menganggap peserta lain sebagai rivalnya dan awalnya dia tidak bertekad menang. Namun demi suatu alasan, dia pun berusaha semaksimal mungkin untuk menang. Kai

akhirnya menjadi pemenang dalam kompetisi Chopin, termuda pertama yang berasal dari luar Polandia, dan mendapatkan 3 penghargaan lainnya.

